

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pondok Pesantren Tanwirul Qulub terletak di tengah-tengah kampung Sungelebak tepatnya berada di Jl. Raya Ps. Sungelebak No.5, Karanggeneng, Lamongan, Jawa Timur. Pondok Pesantren Tanwirul Qulub juga berdekatan dengan Pondok pesantren Matholi'ul Anwar. Tepatnya berada sekitar 100 m sebelah selatan pondok Matholi'ul Anwar.

Awal mulanya, Pondok Pesantren Tanwirul Qulub hanyalah langgar (mushollah) yang didirikan oleh K.H. Abdullah pada tahun 1940. Musholla ini terletak di sudut laut timur desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan yang lazim disebut pondok pojok. Pada tahun 1947 K.H. Abdullah diganti oleh menantunya yang bernama K.H. Fadlil Marzuqi yang menikah dengan Bu Nyai Nasuhah putri ke empat beliau. Dengan ini K.H. Fadhil Marzuki berinisiatif untuk mengganti nama pondok pojok menjadi Pondok Pesantren Tanwirul Qulub dan beliau wafat pada hari kamis kliwon, tanggal 09 Desember 2005. Setelah itu pimpinan pesantren diganti oleh Drs. K.H. Imam Sughro Wardi (putra pertama beliau) dan beliau wafat pada hari jum'at, 16 Oktober 2020. Dan pimpinan pesantren dilanjutkan oleh K. Ah Mukhlisin, S.Pd. sampai sekarang.

Pondok pesantren Tanwirul Qulub terbagi menjadi dua bagian yaitu pondok putra dan pondok putri. Di Pondok pesantren Tanwirul Qulub juga terdapat lembaga formal diantaranya SMA NU 1 Model, MA Tanwirul Qulub, dan Mts Tanwirul Qulub.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan tersebut, telah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut yang menjelaskan “Strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan”.

Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti menjabarkannya menjadi bagian-bagian berdasarkan urutannya sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan**

Perencanaan merupakan sebuah hal penting yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan program kegiatan, karena perencanaan menjadi petunjuk arah dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang baik tidak terlepas dari perencanaan yang baik pula. Dalam suatu lembaga pondok pesantren, perencanaan memiliki peran penting untuk menentukan langkah-langkah melaksanakan kegiatan sehingga tercapainya tujuan. Kematangan dan kesalahan proses perencanaan akan memberi pengaruh positif dan negatif

dimasa yang akan datang. Oleh karena itu suatu perencanaan yang dibuat harus memikirkan dampak dan jangka pendek atau panjang yang mungkin terjadi di masa depan. Terkait dengan perencanaan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren Tanwirul Qulub Lamongan sudah terjadwal dan terprogram dengan baik. Para pimpinan membuat rapat untuk memperbaiki kualitas pondok pesantren dan kualitas santri agar menjadi pribadi yang lebih baik. berikut pernyataan dari K. Ah Mukhlisin, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub:

Perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren ini tiap tahunnya selalu ada rapat pimpinan Mbak guna membahas pondok pesantren kedepannya seperti apa, pembentukan kepengurusan baru, Lalu tiap bulan juga ada rapat antar pimpinan dan pengurus. Biasanya untuk memperbaiki program-program yang kurang berjalan dan kurang bisa maksimal. Ada juga rapat pengurus itu biasanya tiap hari kamis. Membuat kegiatan yang dapat membentuk karakter mandiri santri Mbak, salah satunya muhadlarah, yakni kegiatan yang biasanya diadakan tiap minggu sekali. Di dalam kegiatan muhadlarah itu santri dituntut untuk berani tampil didepan contohnya tema muhadlarah dakwah didepan teman-temannya, maka santri juga harus siap. Kemudian dengan kegiatan-kegiatan tersebut jika anak tidak ikut serta maka dapat kena sanksi.<sup>1</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ni'matul Hasanah selaku Rois Khos Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan:

Begini mbak, disetiap lembaga pendidikan pasti ada perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan atau program, kalau di pondok pesantren tanwir ini setiap tahun ada rapat dengan pimpinan guna merencanakan bagaimana agar visi dan misi pondok pesantren dapat tercapai dengan baik. Rapat pimpinan biasanya dilakukan pada hari Kamis dan rapat umum biasanya dilakukan pada hari Sabtu. Melalui diskusi rapat tersebut para pimpinan serta pengurus merencanakan program kegiatan selama satu tahun dan tata tertib, serta kepengurusan baru yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Salah satunya agar

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok K. Ah Mukhlisin, tanggal 13 Januari 2021

santri mempunyai adab, akhlak serta sikap kemandirian dan kedisiplinan.<sup>2</sup>

Sebelum tahun ajaran baru, Pondok Pesantren Tanwirul Qulub mengadakan rapat tahunan yang diselenggarakan oleh pimpinan pondok pesantren guna merencanakan program yang mampu membentuk kepribadian santri yang lebih baik, salah satunya membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri.



Gambar 4.1 Rapat Pimpinan Beserta Pengurus<sup>3</sup>

Rapat pimpinan beserta pengurus Pondok Pesantren Tanwirul Qulub tersebut diadakan untuk merancang berbagai kegiatan, kurikulum, perencanaan personalia, sarana prasarana, serta membentuk tata tertib yang dapat menunjang sikap kemandirian dan kedisiplinan santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil Rois Khos Pondok Pesantren Putri Roihatul Jannah yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Rois Khos Pondok Ni'matul Hasanah, tanggal 13 Januari 2021

<sup>3</sup> Dokumentasi Rapat Pimpinan beserta Pengurus, tanggal 13 Januari 2021

Tiap tahunnya, di pondok sini selalu ada rapat dengan pimpinan pondok, untuk menyusun rencana-rencana kedepannya agar mencapai tujuan yang diinginkan, salah satunya membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan tersebut. contohnya membuat tata tertib, kegiatan santri, pembentukan pengurus baru, merencanakan kurikulum seperti apa yang baik, dan lain sebagainya. Jadi perencanaan yang dibuat pengurus itu membuat peraturan dan membuat agenda kegiatan yang menjadikan santri itu terbiasa melakukan sehingga menjadikan sikap mandiri dan disiplin santri terbentuk. Seperti diajari menjaga koperasi, mengelolah keuangan koperasi, jama'ah tepat waktu. Ya kurang lebih seperti itu.<sup>4</sup>

Strategi yang dibuat di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri adalah dengan membuat kegiatan belajar kelompok, belajar mandiri, muhadlarah, dan memberikan sanksi bagi yang melanggar kegiatan. Dengan ini, akan membuat santri jera dan akan taat pada peraturan yang dibuat di pondok pesantren. Kemudian akan menjadikan santri terbiasa dengan kegiatan meskipun mulanya dengan paksaan, namun akan dengan cara tersebut akan membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Naili Syarafi selaku sekretaris Pondok Pesantren yang memberikan informasi bahwa:

Strategi dalam membentuk sikap kemandirian santri yaitu salah satunya dengan cara santri dibiasakan dengan belajar mandiri, ini dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog untuk memecahkan masalah. Kemudian untuk membentuk kedisiplinan santri itu pondok pesantren membuat tata tertib, dan jika melanggarnya maka akan kena sanksi sesuai dengan beratnya kesalahan yang di perbuat santri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Wakil Rois Khos Pondok Putri Roihatul Jannah, tanggal 14 Januari 2021

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sekretaris Pondok Naili Syarafi, tanggal 19 Januari 2021

Dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri, pondok pesantren Tanwirul Qulub membuat program kegiatan, tata tertib, kewajiban, larangan santri yang harus dilakukan oleh santri, jika tidak maka santri akan terkena sanksi. Naili Syarafi selaku sekretaris pondok memberikan data berupa dokumentasi mengenai jadwal kegiatan santri dan tata tertib, serta larangan santri, dapat dilihat dibagian lampiran hal. 137.

Dari paparan program kegiatan dan peraturan tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan sikap kemandirian dan kedisiplinan santri. Dalam sebuah lembaga pendidikan, kegiatan dan peraturan adalah merupakan hal yang wajib ada. Karena dengan adanya kegiatan dan peraturan, maka akan memandirikan dan mendisiplinkan anak-anak yang belajar di suatu lembaga pendidikan tersebut.

Namun selain adanya perencanaan program kegiatan dan peraturan, serta sanksi, ada salah satu perencanaan yang di persiapkan oleh pondok pesantren, yakni sarana prasarana. Hal tersebut juga menjadi penunjang dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ni'matul Hasanah:

Salah satu penunjang dalam pembentukan sikap mandiri dan disiplin santri adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini sudah terjadi pada pondok pesantren ini. Fasilitasnya ada Masjid. Itu wajib ya Mbak, selain itu ada juga gedung untuk madin, tempat parkir yang sangat luas, kamar santri, kamar mandi, WC, terus ada tempat masaknyanya juga Mbak, dan juga jemuran. Ada lagi KOPONTREN (Koperasi Pondok Pesantren).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara Pengurus Pondok Ni'matul Hasanah tanggal 13 Januari 2021



Gambar 4.2 Koperasi Pondok Pesantren Tanwirul Qulub<sup>7</sup>

Gambar diatas menggambarkan bahwa pondok pesantren Tanwirul Qulub juga menyediakan berbagai sarana prasarana dalam menunjang pembentukan sikap kemandirian dan kedisiplinan santri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Naily Syarafi, bahwasannya:

Di pondok pesantren ini ada banyak fasilitasnya mbak, seperti koperasi pondok pesantren (KOPONTREN), koperasi di pondok tanwir ada banyak mbak jadi biasanya yang jaga bergantian sesuai jadwal, dengan ini membuat santri bisa mengatur waktu, mengajarkan santri berwirausaha agar nantinya pada saat keluar pondok bukan hanya memperoleh ilmu agama dan ilmu umum saja, namun juga dapat memperoleh pengalaman berwirausaha.<sup>8</sup>

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa terdapat berbagai macam jadwal kegiatan untuk santri di majalah dinding pondok pesantren, salah satunya jadwal menjaga koperasi. Santri yang menjaga koperasi dijadwalkan setiap hari tiga orang.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 19 Januari 2021

<sup>8</sup> Wawancara Pengurus Pondok Naily Syarafi, tanggal 19 Januari 2021

<sup>9</sup> Observasi, tanggal 19 Januari 2021

Dari pemaparan berbagai informan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan yang dibuat oleh pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri adalah dengan mengadakan rapat tahunan pimpinan pondok beserta pengurus untuk mengevaluasi program sebelumnya dan merencanakan program yang lebih baik untuk kedepannya. Dalam rapat tersebut membuat berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter santri yang lebih baik, salah satunya sikap kemandirian dan kedisiplinan santri. Yakni dengan membuat tata tertib serta kegiatan-kegiatan lainnya. selain itu penunjang dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan adalah fasilitas pondok pesantren. Dan juga membuat pendidikan keterampilan seperti ilmu perdagangan, ilmu pengobatan, dan lain sebagainya yang akan membuat santri mandiri dan mampu menghadapi kehidupan setelah lulus dari pondok pesantren.

## **2. Pelaksanaan Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan**

Pelaksanaan merupakan wujud dari tingkah laku pengasuh, pimpinan pondok pesantren maupun pengurus yang diberikan kepada santri. Sebuah penerapan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri memerlukan kerja sama dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak pondok pesantren, karena membentuk sikap seseorang dapat dilakukan dengan membiasakan menjalankan program kegiatan seperti rutin jama'ah, mengaji tiap hari, piket pondok, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut

dilaksanakan oleh seluruh penghuni pondok pesantren, baik santri maupun pengurus dengan baik maka pengaruh yang diberikanpun juga baik.

Dalam pelaksanaannya, tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena tidak mungkin bisa berjalan mulus sesuai dengan rencana karena memang ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Namun para pengurus berusaha melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Rois Khos Pondok Ni'matul Hasanah bahwa:

Dalam menjalankan program, banyak sekali kendala, salah satunya adalah keberagaman latar belakang budaya tiap santri mbak, karena tidak semua santri dari latar belakang yang memang sudah diajarkan mandiri dan disiplin sejak dini. Maka dari itu kami sebagai pengurus juga harus sabar menghadapi banyaknya macam santri tersebut. Namun kami sebagai pengurus juga berusaha agar yang direncanakan bisa terealisasi, yakni dengan memperingatkan santri dengan menggunakan bel, dan memeriksa tiap kamar ketika waktunya kegiatan seperti muhadlarah, nantinya pengurus bagi tugas. Ada yang jaga pada proses kegiatan, ada juga yang memeriksa kamar santri barangkali ada yang tidak mengikuti kegiatan. Maka akan dikenakan sanksi. Selain itu kami para pengurus juga biasanya berinteraksi dengan santri menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Kalau kami ada salah juga minta maaf. Hal tersebut dapat membentuk sikap mandiri santri secara emosional.<sup>10</sup>

Dari wawancara dengan Rois Khos Ni'matul Hasanah tersebut diketahui bahwa pelaksanaan program kegiatan tidaklah mudah, harus melaksanakan dengan penuh kesabaran agar nantinya santri terbiasa melakukan tanggung jawab dalam menjalankan program kegiatan. Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Rois Khos Putri Roihatul Jannah, berikut cuplikannya:

Para pengurus selalu berusaha memberikan program yang terbaik untuk para santri agar bisa bersikap mandiri dan disiplin, dalam melaksanakan

---

<sup>10</sup> Wawancara Rois Khos Ni'matul Hasanah, tanggal 13 Januari 2021

program, pengurus memeriksa tiap kamar santri jika bel kegiatan sudah berbunyi. Pengurus juga mengecek kegiatan para santri setiap harinya, seperti waktunya mengaji ataupun jama'ah, para pengurus mengelilingi kamar, kalau ada yang tidak mengaji ataupun jam'ah itu di catat, dan diumumkan setiap hari kamis, lalu hari jum'atnya pasti dapat takziran. Selain itu juga pengurus melaksanakan kegiatan seperti muhadlarah menampilkan bakat yang terpendam dan juga membiasakan santri berani tampil didepan.<sup>11</sup>



Gambar 4.3 Kegiatan Muhadlarah<sup>12</sup>

Secara tidak sadar, dengan berbagai kegiatan seperti muhadlarah, musyawarah, belajar Bersama, jama'ah, menjaga koperasi dan lain sebagainya mampu membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Naili Syarafi yang mengungkapkan bahwa:

Kalau pelaksanaanya pasti tidak berjalan mulus mbak, karena santri berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang memang udah diajarkan mandiri, ada yang belum sama sekali, maka dari itu harus telaten mbak dalam pelaksanaan program yang ada. Kami sebagai pengurus berusaha memberikan contoh yang baik kepada para santri, dalam melaksanakan kegiatan pengurus berusaha memulai lebih awal daripada para santri sebagai teladan santri, nantinya kami selaku pengurus memberi sanksi bagi yang

<sup>11</sup> Wawancara Wakil Rois Khos Putri RoihatulJannah, tanggal 14 Januari 2021

<sup>12</sup> Dokumentasi, tanggal 13 Januari 2021

terlambat jama'ah, santri yang tidak mengaji, dan lain sebagainya. Dengan peraturan tersebut akan menjadikan santri lebih disiplin waktu.<sup>13</sup>



Gambar 4.4 Kegiatan Muhafadhoh<sup>14</sup>

Adapun strategi yang dilakukan di pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri adalah dengan cara memberi nasehat dan juga pendekatan berupa paksaan. Sebagaimana pernyataan dari Pengasuh Pondok Pesantren K. Ah Mukhlisin:

Kalau caranya membentuk kepribadian santri terutama pada sikap mandiri dan disiplin itu dengan nasihat Mbak, Kita beri nasehat agar santri itu tidak mudah terbawa emosi. Harus selalu *legowo* (bersabar), dan juga harus ikhlas menerima keadaan. Dan juga kita beri nasehat agar santri itu jangan mudah *gresulo* (mengeluh), *sitik-sitik gresulo* (sedikitsedikit mengeluh). Karena kadang kan ada santri yang mau izin pulang, tetapi karena belum jatahnya pulang ya tidak saya izinkan. Jadi, saya itu selalu mengajarkan kepada santri untuk selalu memiliki sikap sabar (*legowo*), ikhlas dan tidak gampang mengeluh. Selain itu juga bisa dengan cara paksaan Mbak, seperti diadakan kegiatan, peraturan serta sanksi itu supaya anak terbiasa dengan kegiatan tersebut.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Wawancara dengan Wakil Rois Khos Pondok Putri Roihatul Jannah, tanggal 14 Januari 2021

<sup>14</sup> Dokumentasi, tanggal 22 Januari 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok K. Ah Mukhlisin, tanggal 13 Januari 2021

Pernyataan yang diberikan oleh K. Ah Mukhlisin diatas sama dengan yang disampaikan oleh Putri Roihatul Jannah bahwa yang dengan paksaan adalah dihukum sesuai dengan peranturan yang sudah terprogram, adapun yang pernyataan beliau sebagai berikut:

Dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri, para pengurus membuat kegiatan dan peraturan yang sifatnya paksaan, dalam artian lain jika tidak melaksanakannya maka santri kena sanksi, selama satu minggu para pengurus mencatat siapa saja yang melakukan pelanggaran, dan ketika habis kegiatan pembacaan Yaasin malam jum'at ada pengumuman mengenai santri yang terkena takzir. Dengan paksaan ini lama-lama santri akan terbiasa menjalankan tugasnya.<sup>16</sup>

Jadi dengan pemberian nasehat dan adanya paksaan akan membuat santri berpikir panjang dan akan patuh dengan berbagai macam kegiatan dan peraturan di pondok pesantren. Namun strategi yang dilakukan untuk membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri juga dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Pondok Nayli Syarafi:

Strategi dalam membentuk sikap kemandirian santri yaitu salah satunya dengan cara santri dibiasakan dengan belajar mandiri, ini dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog untuk memecahkan masalah. Kemudian untuk membentuk kedisiplinan santri itu pondok pesantren membuat tata tertib, dan jika melanggarnya maka akan kena sanksi sesuai dengan beratnya kesalahan yang di perbuat santri.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Naily Syarafi, Rois Khos Ni'matul Hasanah juga memberikan pemaparan yang sama, namun ditambah dengan metode lain yakni keteladanan. Berikut pemaparannya:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Wakil Rois Khos Putri Roihatul Jannah, tanggal 14 Januari 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Sekretaris Pondok Naily Syarafi, tanggal 19 Januari 2021

Menggunakan metode pembiasaan sih Mbak, dengan adanya program kegiatan yang terstruktur maupun tidak itu dapat menjadi pembiasaan bagi santri untuk membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri. Namun juga menggunakan cara yang tidak dengan paksaan (keteladanan), misalnya ketika berinteraksi dengan santri, kalau saya melakukan kesalahan saya meminta maaf, karena saya pikir itu bisa dicontoh. Pengurus juga manusia yang tidak sempurna mbak, jadi apabila melakukan kesalahan ya meminta maaf, kemudian memberikan pujian pada anak yang selalu taat dengan peraturan. insyaAllah itu juga bisa membentuk sikap kemandirian santri tanpa adanya paksaan.<sup>18</sup>

Jadi dari berbagai pemaparan hasil wawancara diatas, pelaksanaan dalam menjalankan program guna membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan tidaklah mudah. Ada berbagai kendala salah satunya keberagaman latar belakang santri. Dan Adapun cara yang dipakai dalam pelaksanaannya adalah dengan metode nasehat, pembiasaan, dan keteladanan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah paksaan dan non paksaan.

Menurut Kamilatur Rodliyah salah santri pondok mengemukakan bahwa pembentukan sikap kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren Tanwirul Qulub adalah dengan paksaan, karena menurutnya yang dilakukan pengurus berdasarkan program yang sudah terstruktur, jika tidak menaati kegiatan tersebut maka dapat hukuman.<sup>19</sup> Dan begitu pula yang disampaikan oleh Sada Nur Afifah bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pengurus adalah dengan paksaan dan tanpa paksaan, dengan paksaan itu supaya santri jerah jika melakukan kesalahan sehingga terkena hukuman terus menerus, tapi ini membuat santri lebih baik.<sup>20</sup> Adapun pendekatan yang tanpa paksaan

---

<sup>18</sup> Wawancara Rois Khos Nikmatul Hasanah, tanggal 13 Januari 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kamilaturrodliyah, tanggal 22 Januari 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Sada Nur Afifah, tanggal 22 Januari 2021

adalah seperti pengurus membersihkan sampah yang tercecer dan santri melihat itu akan menjadikan santri mengikuti kebiasaan yang baik tersebut.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi penelitian pada tanggal 15 Januari yang mana santri sedang mendapatkan nasihat dari pengurus agar senantiasa mentaati peraturan pondok dengan memberikan kesadaran pada santri betapa pentingnya untuk disiplin, karena santri yang disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.<sup>21</sup>

### **3. Evaluasi Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.**

Evaluasi strategi pondok pesantren Tanwirul Qulub jika diteliti ulang terlihat bahwa strategi pondok dalam melaksanakan kegiatan dan tata tertib pondok terbukti secara perlahan mampu menjadikan santri memiliki sikap yang mandiri dan disiplin. Hal ini terbukti dengan nampaknya perubahan sikap santri.

#### **a. Kemandirian Santri**

Yakni perubahan keterkaitan hubungan emosional individu. Dimana anak tidak bergantung pada orang tua atau lainnya. Berdasarkan evaluasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus, santri pondok pesantren Tanwirul Qulub sudah banyak mengalami perubahan sikap yang

---

<sup>21</sup> Observasi, tanggal 15 Januari 2021

mulanya manja menjadi mandiri. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan santri Kamilatur Radliyah:

Iya bener banget Mbak, saya dulunya sebelum mondok manja Mbak, karena dirumah memang terbiasa dimanja, namun sudah 2 tahun mondok disini saya sudah bisa mengurus diri saya sendiri. Nyuci baju sendiri, cari makan sendiri, apa-apa sekarang bisa saya lakukan sendiri.<sup>22</sup>

Sada juga mengalami hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh kamilaturrodliyah jika banyak perubahan yang dialami selama mondok di pondok pesantren Tanwiquil Qulub, selain itu dari segi emosional ia juga merasa mampu meredakan amarah dan tidak gengsi dalam meminta maaf jika ia salah, dan lain sebagainya. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh sada pada saat wawancara:

Saya merasa dipondok bukan hanya diberi ilmu agama dan adab saja, namun diajarkan pula bagaimana menjadi pribadi yang mandiri agar ketika keluar dari pondok mampu mengatasi berbagai masalah yang ada, Saya yang dulunya tidak bisa mengontrol marah saya, sekarang lebih bisa dan mending saya minta maaf kepada teman saya meskipun saya merasa tidak salah, ini membuat hubungan saya dengan teman saya lebih baik.<sup>23</sup>

Hal ini sebagaimana ungkapan dari rois khos Ni'matul Hasanah bahwasannya:

Ya seperti yang saya jelaskan tadi, memang sudah banyak yang mandiri, namun ada beberapa yang memang susah untuk diatur. Mungkin memang belum terbiasa jadi masih susah mengikuti berbagai macam kegiatan. Namun dalam hal mengurus dirinya sendiri itu semua bisa mengerjakan sendiri-sendiri Mbak.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Santri Kamilatur Rodliyah, tanggal 22 Januari 2021

<sup>23</sup> Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Sada, tanggal 22 Januari 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan Rois Khos Pondok Ni'matul Hasanah, tanggal 13 Januari 2021

Jadi, kebiasaan dan tuntutan memang akan menjadikan anak lebih mampu membentuk sikap mandiri secara emosional. Namun bukan hanya mandiri secara emosional. Perubahan yang dirasakan santri juga mandiri secara bertindak. Seperti mempunyai rasa tanggung jawab, mampu membuat keputusan dan pilihan tanpa bergantung pada orang lain.



Gambar 4.5 Kegiatan Madin Santri<sup>25</sup>

Gambar tersebut menggambarkan santri memiliki rasa tanggungjawab atas dirinya sendiri. Dibuktikan dengan memiliki rasa keinginan belajar yang kuat dan menaati berbagai macam kegiatan. Dalam Hal ini sebagaimana penuturan Sekretaris Naily Syarafi bahwa:

Alhamdulillah seiring dengan berjalannya waktu, santri di pondok pesantren tanwir mulai adanya perubahan yang awalnya harus di *obrak i* setiap hari, tapi lambat laun santri tanpa di *obrak i* pun sudah berangkat ke musholla kalau sudah ada bel berbunyi, santri sudah terbiasa dengan kegiatan pondok terutama yang sudah lama menjadi santri disini. Santri sudah mempunyai rasa tanggungjawab atas kewajibannya sebagai santri<sup>26</sup>

Senada dengan pengamatan peneliti waktu observasi, peneliti juga melihat ketika ada bel berbunyi, santri langsung ambil mukenah dan bergegas mengambil air wudhu, kemudian setelah jama'ah ada bel piket, santri yang

<sup>25</sup> Dokumentasi, tanggal 19 Januari 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan Sekretaris Pondok Naily Syarafi, tanggal 19 Januari 2021

bertugas juga mengepel atau membersihkan sampah-sampah yang berserakan juga langsung mengerjakan tugasnya masing-masing tanpa adanya *obrak an* dari pengurus.



Gambar 4.6 Kegiatan *Ro'an* Bersama<sup>27</sup>

Gambar tersebut menggambarkan bahwa santri pondok pesantren Tanwirul Qulub memang memiliki rasa kepatuhan pada peraturan dan menjalankan kegiatan. Sehingga mereka melakukan piket yang sudah terjadwal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Tanwirul Qulub, perencanaan yang direncang oleh pondok pesantren sangat efektif dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri, Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti saat mengamati santri yang melakukan kegiatan piket tersebut, saling membantu antar sesama teman sebayanya.<sup>28</sup>

Putri Roihatul Jannah juga menyampaikan terkait evaluasi strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri bahwa:

Berdasarkan pengamatan saya serta pengurus lainnya, Kebanyakan santri sudah mampu mandiri Mbak, hal tersebut terbukti dengan perubahan tingkah laku seperti perubahan waktu belajar yang lebih efektif dan beribadah secara rutin, kepedulian terhadap kebersihan,

<sup>27</sup> Dokumentasi, tanggal 22 Januari 2021

<sup>28</sup> Observasi, tanggal 22 Januari 2021

ketertiban, mampu mengatur keuangan, dan mampu menyelesaikan masalah. Santri juga sudah mampu membedakan perilaku yang baik dan salah.<sup>29</sup>

Pernyataan Putri Roihatul Jannah tersebut didukung juga dari pernyataan santri Sada Nur Afifah yang mengatakan hal serupa, berikut cuplikannya:

Kalau masalah perubahan itu banyak sekali perubahan yang saya rasakan mbak, yang awalnya saya dulu sebelum mondok males banget mengikuti kegiatan seperti jama'ah, bersih-bersih rumah, namun waktu sudah masuk di pesantren ini sudah terbiasa dengan kegiatan seperti itu. Dan saya mampu membedakan mana kewajiban dan larangan Mbak. Di Pondok pesantren ini saya juga banyak pengalaman mengenai berwirausaha dengan baik. Yang nantinya akan bisa menjadi bekal setelah saya lulus dari sini Mbak. Jadi insyaAllah bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>30</sup>

Dari berbagai pernyataan-pernyataan diatas merupakan sebuah bukti bahwa di pondok pesantren ini memiliki strategi yang baik dalam membentuk sikap kemandirian santri yang menjadikan santri memiliki tiga aspek dari ciri kemandirian, yakni mandiri secara emosional, mandiri secara bertindak, dan mandiri berfikir.

#### b. Kedisiplinan Santri

Di Pondok pesantren Tanwirul Qulub terdapat berbagai macam kegiatan, peraturan, dan sanksi yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap santri, terutama dalam sikap kedisiplinan. Dengan itu banyak perubahan yang dirasakan santri setelah adanya program tersebut, seperti taat pada peraturan dan

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Putri Roihatul Jannah tanggal 14 Januari 2021

<sup>30</sup> Wawancara dengan Sada Nur Afifah, tanggal 22 Januari 2021

partisipasi dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kamilatur Rodliyah, bahwa:

Yang saya rasakan setelah mondok ini saya lebih bisa mengatur waktu dengan baik Mbak. Saya tau waktunya belajar, waktunya sekolah, waktunya bermain, waktunya mengaji, mengerjakan tugas dan lain sebagainya Mbak. Apalagi ada peraturan membuat saya lebih giat lagi. Karena saya tidak mau kena ta'zir mbak. Seperti yang saya sampaikan tadi, saya pernah kena denda 50.000 karena Kembali ke pondok terlambat satu hari. Dan setelah itu saya berusaha agar menaati peraturan yang ada Mbak.<sup>31</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh rois khos serta ustadzah yang mengajar madin santri yakni Ni'matul Hasanah, berikut cuplikannya:

Banyak dari santri yang menaati berbagai macam peraturan dan jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren, terutama santri yang memang sudah terbiasa menjalankan kegiatan pondok seperti halnya santri lama. Dalam pembentukan sikap disiplin memang perlu proses, karena pembentukan sikap yang mulanya tidak ada dalam santri tidaklah mudah. Namun alhamdulillah perubahan banyak terjadi pada santri. Santri juga banyak yang mengikuti kegiatan pembelajaran madin dan tugas yang saya berikan juga dikerjakan dengan baik.<sup>32</sup>

Naily Syarafi juga mengatakan hal yang serupa dengan Ni'matul Hasanah, bahwasannya santri mengalami perubahan yang signifikan dalam sikap kedisiplinannya. Salah satu bentuk dari sikap kedisiplinan santri adalah taat pada peraturan dan menjauhi larangan. Berikut penuturan dari Naily Syarafi:

Alhamdulillah Mbak, santri banyak yang mengikuti kegiatan tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Santri sudah mengerti mana kewajiban dan larangan. Dulunya banyak sekali yang melanggar peraturan seperti keluar pondok pesantren tanpa izin, banyak yang absen madin, tidak ikut jama'ah. Namun lambat laun santri menjadi disiplin, pada saat bel dibunyikan, mereka bergegas melaksanakan kegiatan sesuai jadwal. Jadi yang dulunya data santri yang kena ta'zir banyak sekali, sekarang ada perubahan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kamilatur Radliyah, tanggal 22 Januari 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan Rois Khos Pondok Ni'matul Hasanah, tanggal 13 Januari 2021

<sup>33</sup> Wawancara dengan Sekretaris Pondok Naily Syarafi, tanggal 19 Januari 2021

Dari berbagai hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa santri mengalami banyak perubahan dalam sikap kedisiplinan. Salah satu indikator sikap kedisiplinan yakni ketaatan pada peraturan, kepatuhan menjauhi larangan, serta partisipasi dalam proses belajar. Dan ini sudah ada pada dalam diri santri. Selain itu, santri memiliki kepekaan terhadap lingkungannya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Wakil Rois Khos Putri Roihatul Jannah. Bahwasannya:

Menurut pengamatan saya beberapa hari yang lalu, santri sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya, seperti saat mereka mengikuti kegiatan madrasah diniyah dan kursi guru tidak ada, santri bergegas mencari kursi untuk guru tersebut. Kemudian papan tulis yang sekiranya masih ada coretan-coretan bekas kemarin itu dihapus tanpa diperintah.<sup>34</sup>

Data tersebut didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Januari, dimana santri membersihkan sampah yang tercecer pada saat itu tanpa ada yang memerintah ataupun tugas piket. Dari sini peneliti berfikir ternyata santri pondok pesantren Tanwirul Qulub memiliki sikap disiplin (kepedulian terhadap lingkungan sekitar).<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa santri lebih memiliki sikap disiplin setelah mondok. Hal ini berdasarkan indikator sikap disiplin yakni taat pada peraturan, ketaatan menjauhi larangan, partisipasi dalam proses belajar, serta kepedulian terhadap lingkungan. Evaluasi merupakan hal penting dalam fungsi manajemen, proses evaluasi tidak selalu berada di akhir setiap program kerja. Evaluasi bersifat fleksibel bisa jadi berada di awal, ditengah, atau diakhir setiap program kerja. Hal ini dikarenakan evaluasi dapat

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Wakil Rois Khos Putri Roihatul Jannah, tanggal 14 Januari 2021

<sup>35</sup> Observasi, tanggal 22 Januari 2021

membantu proses perencanaan dan pelaksanaan kearah yang lebih baik. Seperti yang telah diuraikan oleh pengasuh dan beberapa pengurus sebelum merencanakan program kerja baru selalu belajar dari evaluasi program kerja sebelumnya, adanya evaluasi berguna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari strategi pondok pesantren.

Berdasarkan paparan diatas dapat, terdapat dampak dari strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Tanwirul Qulub, rois khos, wakil rois khos, sekretaris, keamanan, santri, beberapa dokumentasi serta berdasarkan dari pengamatan peneliti sendiri.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah semua hasil dari penelitian dipaparkan, maka selanjutnya yaitu menyampaikan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok pembahasan pada penelitian ini. Temuan penelitian merupakan pengungkapan data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam temuan penelitian ini nantinya akan memaparkan data hasil penelitian yang akan digunakan untuk membantu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Serta memudahkan peneliti dalam mengolah paparan data yang nantinya akan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan dalam pembahasan selanjutnya. Hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan**

Berdasarkan paparan diatas, dapat diperoleh temuan penelitian mengenai perencanaan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat awal tahun, rapat pimpinan dan pengurus yang sifatnya sudah terjadwal untuk mengevaluasi program sebelumnya dan merencanakan program kegiatan tahun selanjutnya selama satu tahun, tata tertib dan sanksi pondok pesantren, serta program penunjang lainnya.
- b. Pembentukan kepengurusan sesuai bidangnya masing-masing serta menyiapkan sarana prasana.
- c. Mempersiapkan tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan santri, membentuk jadwal guru mengaji, serta membentuk jadwal kegiatan. Dimana kegiatan tersebut terbagi menjadi 4 kegiatan yakni kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan ini disusun untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilakukan santri seperti jadwal piket, jadwal jama'ah, jadwal menjaga koperasi dan lain sebagainya.
- d. Rencana Kegiatan yang dilaksanakan:
  - 1) Kegiatan Harian: Jama'ah sholat 5 waktu, sholat dhuha, sekolah formal, pengajian kitab kuning, piket pondok, mengaji Al-Qur'an, musyawarah, madrasah diniyah, Menjaga Koperasi.

- 2) Kegiatan Mingguan: Jam'iyah Khitobiyah, Lalaran Tashrifan dan Al Miftah, Pembacaan Rotibul Haddad, Istighosah, Yasin Tahlil, Sholawat Dziba'iyah, Ro'an Bersama dan olahraga, serta ziarah ke Maqbaroh.
- 3) Kegiatan Bulanan: Pembacaan Manaqib di Mushollah Putri dan Pembacaan Manaqib di Masjid Jami' Sungelebak
- 4) Kegiatan Tahunan: OSPON, Olimpiade Nahwu Shorof, Haul Al-Magfurlah KH. Fadlil Marzuqi, Akhirussanah, dan PHBI/PHBN.

## **2. Pelaksanaan Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan**

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diperoleh temuan penelitian mengenai pelaksanaan strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri dengan cara: 1) Pembiasaan, 2) Pemberian Nasihat, 3) Keteladanan, 4) Pemberian *reward*, dan 5) Pemberian Hukuman.

## **3. Evaluasi Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.**

Evaluasi strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri adalah sebagai berikut:

- a. Santri lebih memiliki sikap yang mandiri, baik dalam aspek emosi, tindakan, dan juga mandiri berfikir. Santri memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya, santri berperilaku yang tidak

tergantung pada orang lain, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mampu mengelolah keuangan, mampu bersosialisasi dengan teman sekitarnya, santri bisa mengontrol emosi, serta perilaku yang sopan santun kepada siapapun.

- b. Santri memiliki sikap disiplin dengan menaati peraturan yang ada di pondok pesantren, mampu mengatur waktu termasuk dalam proses belajar mengajar, kepatuhan menjauhi larangan, serta peduli dengan lingkungan sekitar.